

**KONSEP NASIONALISME DALAM FILM *BAJRANGI BHAIJAAN*
(ANALISIS SEMIOTIKA)**



UIN

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Mhd. Aidil Syahputra Manik

NIM. 15510011

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1626/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Nasionalisme dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotika)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MHD. AIDIL SYAHPUTRA MANIK
Nomor Induk Mahasiswa : 15510011
Telah diujikan pada : Senin, 14 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 516c53b44faed



Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 5167327675963



Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 516970122119c



Yogyakarta, 14 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Robmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 516bf725b3981

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mhd. Aidil Syahputra M.
NIM : 15510011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Jln. Pintu Air IV Gg. Sekolah Kp. Dalam
Kec. Medan Johor Sumatera utara
Judul Skripsi : **Konsep Nasionalisme dalam Film *Bajrangi Bhaijaan***
(Analisis Semiotika)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri, Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Bilamana skripsi ini yang telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merivisi dalam waktu yang telah ditentukan oleh penguji.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya bukanlah karya ilmiah saya (Plagiasi), maka saya bersedia meanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 03 Desember 2020

Yang menyatakan



Mhd. Aidil Syahputra M.
NIM. 15510011

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Mhd. Aidil Syahputra M.

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mhd. Aidil Syahputra M.

Nim : 15510011

Judul Skripsi : Konsep Nasionalisme dalam Film *Bajrangi*
Bhaijaan (Analisis Semiotika)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Demikian, dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 01 Desember 2020

Pembimbing


Novian Widiadharna. S. Fil. M.hum
NIP. 19741114 20081 1 009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa cinta dan kerendahan hati

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tua saya yang tesayang

Seluruh penghuni alam semesta yang saya cintai dan mencintai saya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“IN A GENTLE WAY, YOU CAN SHAKE THE WORLD”

(Dengan cara yang lembut, anda bisa mengguncangkan dunia)

-Mahatma Gandhi-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, sanjung syukur tiada henti penulis haturkan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menggerakkan hati dan pikiran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis sering mendapati tantangan dalam melakukan penelitian dan penulisan, namun kekuatan-Nya senantiasa membangun ghirah penulis untuk segera menyempurnakan karya kecil dengan judul “Konsep Nasionalisme dalam Film *Bajrangi Bhaijaan* (Analisis Semiotika)”.

Karya ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Penulis sadar bahwa karya ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Kemudian tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Muh Fatkhan, S.Ag, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dan sekaligus dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas saran dan masukannya.

5. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum dan Bapak Rizal Al Hamid, M.S.I sebagai sekretaris dan penguji skripsi.
6. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orangtua yang tiada henti memperjuangkan saya dalam keadaan apapun. Terimakasih atas cinta kasih dan restu di sepanjang waktu,
8. Seluruh karyawan-karyawati Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
9. Dan semua teman-teman penulis baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan ada koreksi, kritik dan saran atas skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta 15 Desember 2020

Penulis

Mhd. Aidil Syahputa M.

ABSTRAK

Mhd. Aidil Syahputra Manik. Skripsi “*Konsep Nasionalisme dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotika)*”. Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Konsep nasionalisme yang tercermin dari kesadaran ideologis warga negara akan pentingnya persatuan dan kesatuan merupakan kebutuhan yang signifikan dalam nomenklatur kebangsaan berupa *nation state*. Untuk meningkatkan kesadaran ideologi tersebut, perlulah adanya semacam pemahaman dan pembelajaran untuk hal itu. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti mengangkat konsep Nasionalisme Humanistik dari Mahatma Gandhi, yang mana dalam gagasan tersebut terungkap hubungan antara agama, etika moral dan politik yang akan sangat menarik jika dibahas dengan film, dan film berjudul *Bajrangi Bhaijaan* akan dijadikan sebagai objek material dalam penelitian ini, dengan rumusan masalahnya adalah: Apa yang dimaksud dengan nasionalisme dan bagaimana perkembangannya? Dan Bagaimana konsep nasionalisme dalam film *Bajrangi Bhaijaan*?

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes, yang nantinya akan dilakukan analisis dari dialog dan adegan yang terdapat dalam film untuk mengamati pesan-pesan dari konsep nasionalisme, serta untuk mengetahui makna denotasi, makna konotasi dan mitos dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep nasionalisme adalah sebuah konsep mengenai jati diri kebangsaan yang berfungsi dalam penetapan identitas untuk masyarakat dunia, dan dalam perkembangannya nasionalisme itu sendiri menonjol sejak revolusi Prancis, sebagai sebuah respon terhadap kekuatan-kekuatan imperium barat. Kemudian untuk konsep nasionalisme yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan* tervisualisasikan cukup baik, seperti sikap nasionalisme seorang gadis kecil yang mencintai tanah airnya, kemudian juga bentuk pengabdian warga negara kepada negaranya, serta terdapat juga visualisasi sikap nasionalisme dalam tindakan kekerasan, dan sikap ini melahirkan sebuah bentuk kritik dari penulis, yang mana menurut penulis sikap tersebut adalah sikap yang berkedok nasionalis. Dan untuk yang terakhir dalam penelitian ini, peneliti juga melihat bahwa pesan-pesan kemanusiaan, pluralisme maupun kebudayaan mempunyai peran yang penting dalam membangun kesatuan dan perdamaian dalam sebuah negara yang sejalan dengan konsep nasionalisme.

Kata Kunci: Nasionalisme, Negara, Semiotika, Film.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori.....	5
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II : TEORI SEMIOTIKA DAN KONSEP NASIONALISME	14
A. Semiotika Roland Barthes.....	14
1. Biografi Roland Barthes	15
2. Konsep Semiotika Roland Bartes	17
B. Pengertian dan Sejarah Perkembangan Nasionalisme	24
C. Kajian Tentang Film	30
1. Sejarah Singkat Film	30
2. Aplikasi Semiotika dalam Film.....	33
D. Konsep Nasionalisme dalam Film	35
BAB III : GAMBARAN UMUM FILM <i>BAJRANGI BHAIJAAN</i>	39
A. Profil Sutradara Film <i>Bajrangi Bhaijaan</i>	40
Sinopsis Film <i>Bajrangi Bhaijaan</i>	42
BAB IV : ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES	
 KONSEP NASIONALISME DALAM FILM	
 <i>BAJRANGI BHAIJAAN</i>.....	52
A. Analisis Adegan Film dengan Teori Semiotika	
Roland Barthers.....	54
1. Konsep Nasionalisme Dalam Bentuk Cinta	
kepada Negara.....	54
2. Konsep Nasionalisme dalam Bentuk Budaya	
dan Spiritual	61
3. Konsep Nasionalisme Dalam Bentuk	
Kebebasan Berpendapat dan Tanpa Kekerasan	70

4. Konsep Nasionalisme dalam Bentuk Pengabdian Kepada Negara	79
B. Refleksi Konsep Nasionalisme dalam Film <i>Bajrangi</i> <i>Bhaijaan</i>	86
BAB V : PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	93



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kabir Khan, Sutradara film <i>Bajrangi Bhaijaan</i>	40
Gambar 2.	Poster film <i>Bajrangi Bhaijaan</i>	42
Gambar 3.	Konsep cinta akan negara dari konsep nasionalisme.....	57
Gambar 4.	Konsep nasionalisme dalam bentuk budaya dan spiritual	64
Gambar 5.	Konsep nasionalisme dalam bentuk kebebasan dalam berpendapat dan tanpa kekerasan	75
Gambar 6.	Konsep nasionalisme dalam bentuk pengabdian kepada Negara.....	82



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta tanda Roland Barthes	19
------------------------------------------	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes.....	23
----------------------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan fenomena sosial yang banyak menghadirkan berbagai pandangan, pesan yang terkandung didalam sebuah film ketika ditonton kemudian banyak dimaknai oleh khalayak. Sebagian besar kalangan memandang film sebagai hasil karya seni dan hiburan semata, dan sebagian lainnya cenderung memaknai film sebagai suatu realitas empiris yang merekam nilai-nilai yang terjadi didalam masyarakat.

Dewasa ini banyak film-film yang meninggikan kapitalisme, romantisme, atau sekedar idealisme, namun dari beberapa pilihan yang ada, peneliti lebih tertarik dengan film yang memberkaitan tentang nasionalisme. Identitas sebuah tantangan dan semangat cinta akan negara, seperti film *Barjangi Bhaijaan*. Sebuah film drama komedi India tahun 2015 yang disutradarai oleh Kabir Khan dan telah mendapatkan banyak berbagai penghargaan telah menjadi karya terbesar Salman Khan sampai saat ini, memecahkan rekor *box office* di India dan luar negeri. Skenario yang ditulis oleh Vijayendra Prasad yang diproduksi oleh Salman Khan dan Rockline Venkatesh. Berlatar belakang tempat di India dan Pakistan, film ini benar-benar mampu membawa penonton hanyut dalam setiap adegannya.

Pesan maupun nilai-nilai nasionalisme sudah banyak tersebar dengan berbagai media, salah satunya dalam media film. Film sebagai sebuah hiburan terbukti efektif pula sebagai media penyebaran ide-ide melalui adegan, dialog atau

simbol-simbol yang sengaja disisipkan didalamnya. Oleh karena itu tak sedikit kajian akademis yang membahas film dan menjadikan sebagai pembahasan yang cukup sentral. Di antaranya ialah kajian semiotika, yaitu sebuah cabang keilmuan yang membahas tentang simbol dan makna-makna yang tersirat.¹ Dengan menggunakan teori semiotika sebagai alat analisis, penulis beranggapan dapat menguak lebih dalam tentang makna yang tersirat melalui simbol-simbol dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.

Berdasarkan pejelasan diatas, penelitian ini membahas tentang ‘Konsep Nasionalisme dalam Film : *Bajrangi Bhaijaan*’, dengan memaparkan latar belakang dari kajian ini pembaca dapat memahami konsep nasionalisme dalam Film *Bajrangi Bhaijan* dengan analisis semiotika. Hal ini mengantarkan kita kepada rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, dengan memaparkan tujuan penelitian, metode penelitian dan sumber referensi yang mendukung. Dalam skripsi ini penulis menggunakan teori analisis dari tokoh semiotika, guna mempertajam dan memperdalam pebahasan dalam pengumpulan data.

Semiotika Roland Barthes merupakan salah satu teori kritis dari kajian bahasa yang memperkenalkan sistem dua tahap pemaknaan yang kemudian dilanjutkan dengan pemaknaan mitologi. Model semiotika ini mampu menangkap makna-makna yang tersirat dari setiap adegan yang ditampilkan pada film. Setiap scene yang muncul tidak hanya dimaknai secara denotatif, melainkan juga dimaksnai secara konotatif. Makna konotatif yang beragam pada gilirannya akan

¹ Budi Agung Wicaksono, “*Konsep Pemikiran Kritis Dalam Film Captain Fantastic*”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019, hlm. 07.

direduksi menjadi suatu mitos yang bermuatan kepentingan atau ideologi tertentu yang hendak disampaikan oleh para pelakunya.²

Dengan memahami penggunaan semiotika Roland Barthes, diharapkan dapat mengkritisi setiap pesan yang ingin disampaikan pada suatu adegan film. Hal tersebut sangat penting untuk mengurai pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh sutradara melalui film tersebut, sebagai skripsi yang berjudul Konsep Nasionalisme dalam Film *Barjangi Bhaijaan* (Analisis Semiotika).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa yang dimaksud dengan Nasionalisme dan Bagaimana Perkembangannya?
2. Bagaimana Konsep Nasionalisme dalam Film *Barjangi Bhaijaan* dengan analisis semiotika?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat memberikan pemahaman secara mendalam bagaimana konsep nasionalisme dalam film *Barjangi Bhaijaan* melalui teori semiotika.

Selain dari tujuan diatas, penelitian juga memiliki kegunaan :

² Novita Dyah Ayu P., “*Islamophobia dalam film Ayat-ayat cinta 2 (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

1. Kegunaan secara teoritis diharapkan bisa menambah khazanah pemikiran dalam bidang filsafat.
2. Kegunaan secara praktis diharapkan bisa menambah wawasan tentang konsep Nasionalisme dalam film *Bajrangi Bhaijaan*.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai konsep Nasionalisme dalam film tentunya sudah banyak ditemui dikalangan akademisi, akan tetapi dalam tinjauan pustaka berikut akan disebutkan beberapa karya ilmiah yang relevan untuk dijadikan sebagai tinjauan pustaka dengan penelitian ini :

Skripsi berjudul : ‘Konsep Pemikiran Kritis Dalam Film Captain Fantastic’ oleh Budi Agung Wicaksono. Mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut membahas konsep pemikiran kritis dari film *Captain Fantastic*³ melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure (1875-1913). Perbedaan skripsi ini dengan skripsi Budi Agung Wicaksono terletak pada topik kajian yang ada di film. Skripsi ini terfokus pada kajian konsep Nasionalisme film *Bajrangi Bhaijaan*, sedangkan skripsi diatas berfokus kepada pendidikan kritis Paulo Freire.

Skripsi berjudul: “ *Islamophobia Dalam Film Ayat-ayat Cinta 2 (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” oleh Novita Dyah A.P. Mahasiswa jurusan Aqidah

³ Budi Agung Wicaksono, “Konsep Pemikiran Kritis Dalam Film Captain Fantastic”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut membahas tentang Islamophobia dalam film *Ayat-ayat cinta 2* (Analisis Semiotika Roland Barthes) melalui analisis semiotika Roland Barthes.⁴ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi Novita Dyah Ayu Pratiwi terletak pada topik kajian yang ada di film. Skripsi ini terfokus pada kajian konsep Nasionalisme dalam film *Bajrangi Bhaijaan*, sedangkan skripsi diatas berfokus kepada kajian Islamophobia dalam film *Ayat-ayat Cinta 2*.

Tulisan karya Anggraeni Kusumawardi dan Faturochman dengan judul *Nasionalisme* yang diterbitkan buletin psikologi, tahun XII, No. 02, Desember 2004. Jurnal ini membahas tentang pendefinisian kembali Nasionalisme menurut beberapa tokoh serta sendi-sendi yang termasuk didalamnya, dan juga fungsi secara psikologis dari Nasionalisme itu sendiri.

Semiotika Visual. Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas, karya Kriss Budiman yang diterbitkan oleh JALASUTRA Anggota IKAPI tahun 2011 yang membahas tentang teori-teori semiotika. Konsep, isu dan problem ikonitas dalam semiotika.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori dari tokoh semiotika yaitu Roland Barthes sebagai landasan teori untuk menganalisis konsep Nasionalisme dalam film yang menjadi objek dari penelitian ini.

⁴ Novita Dyah Ayu P., "Islamophobia dalam film *Ayat-ayat cinta 2* (Analisis Semiotika Roland Barthes)", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

1. Pengertian Semiotika

Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani “*Semeion*” yang berarti tanda atau dari kata “*semeitikos*” yang berarti teori tanda. Tanda adalah segala sesuatu dan lain-lain yang merepresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya.⁵ Menurut Paul Colbey, kata dasar semiotik dapat pula diambil dari kata *seme* (Yunani) yang berarti “penafsir tanda”. Sebagai satu cabang keilmuan, semiotik baru berkembang pada tahun 1900-an. Istilah semiotik mulai digunakan pada abad ke XVIII oleh Lambert, seorang filsuf Jerman. Selain Lambert beberapa ahli yang mempersoalkan tanda ini, yaitu Wilhem von Humbolt dan Schliercher.⁶

Semiotika merupakan suatu teori yang cukup kuat dalam mengkaji dan menganalisis makna dari sebuah film, baik itu dari pesan moral, ideologi, maupun dari kepentingan pelbagai pihak yang dibuat sedemikian rupa agar khalayak penonton umum tidak mudah sadar. Oleh karena itu, semiotika berperan mengungkap lebih dalam setiap adegan dalam film.

a. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah seorang ahli semiotika kelahiran Prancis. Barthes merupakan seorang strukturalis, yang melanjutkan teori semiotika Saussure yang berhenti pada tataran denotatif. Teori Semiotika Barthes

⁵ Marcell Danesi, *Pesan tanda dan Makna*, terjemahan Evi Setyarini dan Lian Pintari (Yogyakarta : Jalasutra, 2011), hlm. 6.

⁶ Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 46.

memiliki kontribusi pelbagai ranah kajian semiotika. Seperti semiotika teks, semiotika visual, dan semiotika sejarah.⁷

Barthes dalam teori semiotikanya mengembangkan pemaknaan tingkat kedua yang ia sebut dengan makna konotatif. Pemaknaan tingkat kedua ini merupakan sistem pemaknaan yang dibangun dari sistem pemaknaan sebelumnya yakni sistem pemaknaan denotatif.⁸ Oleh karena itu, sistem pemaknaan konotatif yang dikembangkan oleh Barthes tidak dapat terlepas dari pemaknaan yang dikembangkan oleh Saussure.

Pengembangan yang dilakukan Barthes ini lebih sistematis untuk menganalisis makna dari tanda-tanda. Hal ini karena, dalam pemaknaan tingkat konotatif akan menghasilkan pemaknaan yang lebih luas, jika dibandingkan dengan pemaknaan tingkat pertama. Dalam melakukan pemaknaan tingkat kedua sebagai interpreter tidak hanya memberikan pemaknaan secara harfiah, akan tetapi interpreter akan memberikan pemaknaan yang lebih luas lagi karena akan melihat hubungan teks dengan kondisi sosial di mana teks itu muncul.

Implikasi dari pengembangan yang dilakukan oleh Barthes adalah munculnya makna yang bertingkat-tingkat yaitu tingkat denotasi dan tingkat konotasi. Denotasi yaitu hubungan antara penanda (*signifier*) dan

⁷ Winfried Noth, Semiotik : “*Handbook Of Semiotics (advances Insemiotics) dari Handbook Of Semiotics*”, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2017), hlm. 314.

⁸ Alex Sobur, Analisis Teks Media : “*Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis semiotik dan Analisis Framing*”, (Bandung : Remaja Rosdakerya 2006), hlm. 69.

petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal.⁹ Dalam tingkat denotasi ini akan menghasilkan makna yang paling nyata dan merepresentasikan sebagaimana apa yang ditunjukkan oleh tanda tersebut. Misalnya kata singa, dalam denotasi akan dimaknai sebagai hewan buas berkaki empat, termasuk hewan pemakan daging.

Konotasi adalah pemaknaan tingkat kedua, yakni tingkat pemaknaan yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Hal menyebabkan makna yang timbul bersifat subjektif atau paling tidak intersubjektif.¹⁰ Contoh singkatnya terdapat dalam kata singa, yang secara konotatif akan dipahami sebagai keberanian, kehebatan, kekuasaan, dan lain sebagainya sesuai dengan konteksnya.

Pada pemaknaan tataran kedua yang berkaitan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos dalam teori semiotika Roland Barthes merupakan sebuah ideologi karena suatu ideologi harus bisa diceritakan kepada masyarakat. Cerita itu berupa mitos.¹¹ Ideologi menurut Barthes ialah sebuah kesadaran palsu yang membuat orang hidup dalam dunia

⁹ Alex Sobur, Analisis Teks Media : “*Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis semiotik dan Analisis Framing*”, hlm. 128.

¹⁰ Alex Sobur, Analisis Teks Media : “*Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis semiotik dan Analisis Framing*”, hlm. 128.

¹¹ Alex Sobur, Analisis Teks Media : “*Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis semiotik dan Analisis Framing*”, hlm. 129.

yang imajiner dan ideal meski realitas yang sebenarnya tidaklah demikian.¹²

Mitos selain sebagai ideologi juga bisa sebagai suatu pemberian arti, penyampaian pesan dan sebagai pembentuk gaya hidup dan tren sosial.¹³ Melalui sebuah mitos, beberapa orang serta kelompok membangun sebuah pengertian baru terhadap realitas yang ada, sebagai contoh dalam sebuah film seorang aktor *antagonis* menggunakan pakaian yang berwarna hitam yang dapat diartikan sebagai orang yang misterius, bisa menjadi penjahat maupun pembunuh yang tidak dapat mudah untuk dipercayai, sedangkan aktor lawannya menggunakan pakaian yang berwarna putih bersih yang mana dapat dipahami sebagai orang yang baik dan jujur. Asumsi ini didapatkan oleh penonton yang merupakan bentuk mitos yang diciptakan oleh pembuat film sehingga pola pikir penonton akan warna hitam dan putih terbentuk sebagaimana yang digambarkan oleh media didalam film.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Objek Penelitian

skripsi ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu, penelitian kualitatif dengan menggunakan bahan pustaka dan literatur

¹² Alex Sobur, Analisis Teks Media : “*Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis semiotik dan Analisis Framing*”, hlm. 71.

¹³ Alex Sobur, Analisis Teks Media : “*Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis semiotik dan Analisis Framing*”, hlm. 174.

sebagai sumber data.¹⁴ Literatur yang digunakan adalah beberapa karya ilmiah dalam bentuk buku, jurnal, majalah, makalah atau apapun yang berkaitan dengan topik pembahasan pada penelitian.

Penelitian kualitatif bidang filsafat terdapat unsur objek penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu objek formal dan objek material. Objek formal penelitian yakni menyangkut sudut pandang dari perspektif apa objek material penelitian akan dikaji. Objek material penelitian ini adalah sesuatu yang dapat menjadi objek kajian.¹⁵ Objek formal penelitian ini adalah konsep nasionalisme, sedangkan objek material penelitian ini adalah film *Barjangi Bhaijaan*.

2. Sumber Data Primer dan Sekunder Penelitian

Sumber data skripsi ini yaitu berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berbentuk *file* video dari film *Barjangi Bhaijaan*. Sedangkan sumber data sekundernya berasal dari referensi yang berhubungan dengan konsep nasionalisme. Sumber data sekunder dari penelitian ini berasal dari buku, jurnal, internet.

3. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

¹⁴ Kalean, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm.138.

¹⁵ Kalean, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 34

a. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek yang akan diteliti yaitu film *Barjangi Bhaijaan*.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data eksternal tentang film *Barjangi Bhaijaan* dan Kritik pendidikan melalui referensi tertulis seperti: buku, jurnal maupun artikel yang berasal dari internet yang telah terjamin validitasnya.

c. Ceklis dan Analisis Data

- Ceklis

Metode ceklis merupakan penggalian data internal dari film *Barjangi Bhaijaan* dengan cara klasifikasi adegan-adegan dan teks dalam dialog yang terdapat dalam *scene* film. Adegan, setting, maupun teks dalam adegan pada film *Barjangi Bhaijaan* yang berkaitan dengan konsep nasionalisme akan dipilih kemudian dideskripsikan dalam bentuk naratif. Ceklis dilakukan pada film yang berbentuk file video dari film.

- Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis film ini menggunakan analisis semiotika. Memposisikan file film dan *translate* bahasa Indonesia sebagai teks, dimana didalam film tersusun dari beberapa unit foto dan adegan yang akan dihubungkan satu sama lain dengan teori yang berhubungan. Data yang dianggap

berkaitan dengan penelitian ini akan disajikan secara deskriptif. Data dari film akan diinterpretasikan dengan data-data dari sumber pustaka. Tidak lupa analisis data dilakukan tidak hanya setelah pengumpulan data, akan tetapi juga dilakukan pada waktu proses pengumpulan data.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum rencana susunan bab pada penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan agar penelitian ini menjadi jelas, akurat dan komprehensif. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri atas lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini adalah gambaran singkat untuk melihat pembahsan selanjutnya.

Bab II, adalah teori semiotika Roland Barthes dan uraian teoritis yang membahas tentang pengertian konsep Nasionalisme dan hubungannya dengan film yang akan dikaji dalam skripsi ini.

Bab III, merupakan gambaran umum dari film *Bajrangi Bhaijaan*. Dalam bab ini akan dibahas mengenai ruang lingkup pembuatan film, ide cerita, sipnosis film dan biografi sutradara film, guna mengetahui latar belakang dalam memahami film ini serta hal-hal yang berkaitan dengan film tersebut.

¹⁶ Kalean, *Metode Penelitian*,.....hlm. 166.

Bab IV, berisikan tentang analisis dari *scene* dan teks dalam film *Barjangi Bhaijaan* tentang konsep nasionalisme dengan metode analisis semiotika Roland Barthes mengenai pemaknaan tataran pertama yang terdiri dari pemaknaan tingkat pertama (denotasi) dan pemaknaan tingkat kedua (konotasi) serta pemaknaan tataran kedua (mitos).

Bab V, adalah bab terakhir yang merupakan penutup dari rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berisikan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah yang kemudian tersusun menjadi kesimpulan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menjelaskan dan menganalisa data yang telah ditemukan sebelumnya, di bab ini akan menguraikan jawaban atas rumusan masalah di bab sebelumnya. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam film *Bajrangi Bhaijaan* yang membahas mengenai konsep nasionalisme antara lain:

Pesan nasionalisme didalam film ini memang mudah dipahami hanya dengan melihat *scene* dalam film ini, seperti bagaimana seorang anak kecil yang mencintai negerinya disimbolkan dengan mencium bendera negerinya, kemudian juga bagaimana sekelompok masyarakat yang antusias tinggi dalam mendukung tim nasional negerinya agar dapat mengharumkan nama negerinya, dan bagaimana juga digambarkan sekelompok tentara yang ditugaskan menjaga perbatasan dari negerinya untuk menghindari kondisi-kondisi yang merugikan negerinya dan juga dalam *scene* lain diperlihatkan bagaimana kebudayaan dan kegiatan keagamaan dapat mengeratkan persatuan kesatuan dalam sebuah negara. Dan juga tak dapat dipungkiri konsep Nasionalisme Humanistik dari Mahatma Gandhi dengan landasan pemikirannya *Ahimsa* ternyata mampu menjembatani konsep nasionalisme-nasionalisme antar negara seperti diperlihatkan dalam *scene* terakhir dalam film.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data pada film *Bajrangi Bhaijaan*, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, khususnya bagi pembaca agar lebih kritis dan cerdas dalam menerima dan menyaring informasi yang didapat baik itu dari film. Hal ini agar pembaca mendapatkan manfaat yang lebih banyak diluar dari film sebagai hiburan.

Untuk pihak media massa perfilman terutama di Indonesia, sudah selayaknya mengangkat isu-isu atau pesan-pesan nasionalisme. Hal ini dikarenakan pentingnya menanamkan pemahaman tentang nasionalisme sejak dini untuk kemajuan negara. Dikarenakan film termasuk sarana penyampaian informasi maupun pesan-pesan yang efektif baik dikalangan orang tua maupun anak-anak.



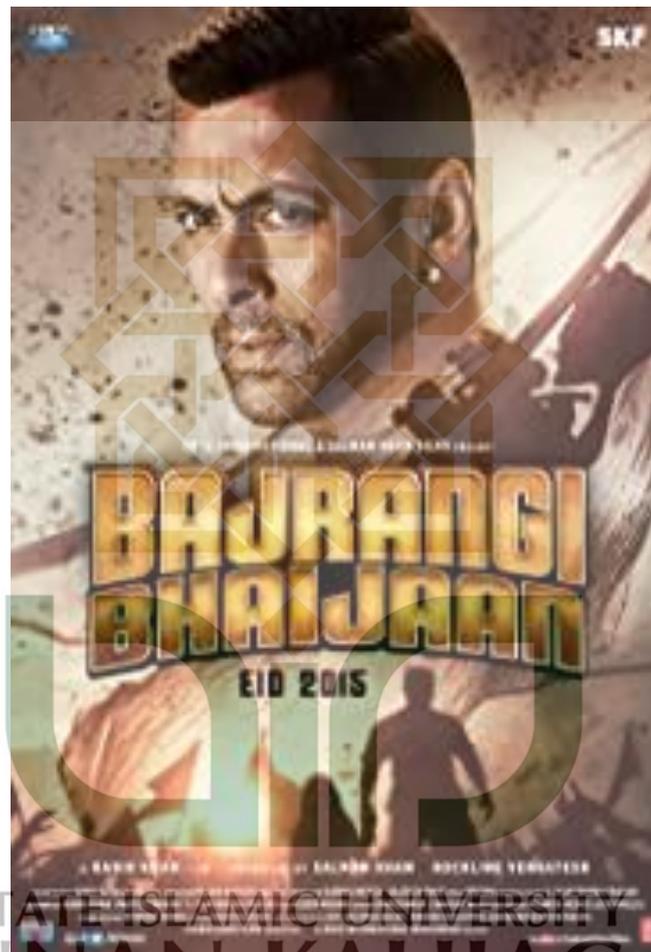
DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Robby Habiba. Relasi Pendidikan dan Moralitas dalam Konsumsi Media Perspektif Filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, VolumeII, No. 2, Desember 2013.
- Adi, Tri Nugroho. “*Sekilas tentang Film*” dalam <https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2013/09/11/sekilas-tentang-film/> diakses pada 23 September 2020.
- Affan, M. Husin dan Hafidh Maksum. *Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi*, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No. 04, Oktober 2016, ISSN : 2337-9227.
- Allen, Graham. (2003). *Rolland Barthes*, New York: Routledge.
- Al Kamal, Muh. Fadhli. (2017). *Pluralisme Agama Dalam Film Barjangi Bhaijaan (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Jurnalistik.
- Al-Mawardi. (2000). *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam dari Al-ahkaamus Sulthaniyah wal-Wilayaatuddiiniyah*, terj. Hayyie al-Khattani, Kamaluddin Nurdin, Jakarta: Gema Insani Press.
- Armas, Adnin. (2013) *Pluralisme Agama: Telaah Kritis Cendikiawan Muslim*. Jakarta: INSISTS.
- Baran, Stainley J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media dan Budaya dari Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture*, terj. S. Rouli Manalu. Jakarta: Erlangga.
- Barthes, Roland. (2010). *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*, dari *Mythologies* terj. Ikramullah Mahyuddin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barthes, Roland. (2010). *Imaji Musik Teks, dari Image Music Text* terj. Agustinus Hartono. Yogyakarta: Jalasutra.
- Christomy, Tommy. (2004). *Semiotika Budaya*. Jakaerta: Puslitmasbud UI..
- Diponalo, G.S. (1975). *Ilmu Negara*, jilid 1, Jakarta: Balai Pustaka.
- Karlinah, Siti dan Lukiati Komala. (2014). *Komunikasi Massa*. Banten: Universitas Terbuka.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik raktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

- Marwandiantoro dan Hilmi Ardani Nasution. *Hak Atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi dalam Koridor Penerapan Pasal 310 dan 311 KUHP (The Right to Freedom of Opinion and Expression in The Corridor of Article 310 and 311 of KUHP)*, Jurnal Ham, Vol. 11 No. 01 April 2020.
- Naim, Ngainun. (2014). *Islam dan Pluralisme Agama*, Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Noth, Winfried. (2017). *Semiotik: Handbook Of Semiotics (advances Insemiotics)* dari *Handbook Of Semiotics*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nur, Deliar.(1982). *Pemikiran politik Negara barat*, Jakarta: Rajawali Press.
- Poerbasari, Agnes Sri. “*Nasionalisme Humanistik Mahatma Gandhi*”, Wacana, Vol. 09 No. 02, Oktober 2007 (173-193).
- Pratiwi, Novita Dyah Ayu. (2019). *Islamophobia Dalam Film Ayat-ayat cinta 2*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Rusmana, Dandan. (2014). *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural hingga Dekonstruksi Praktis*, Bandung: Pustaka Setia.
- .(2010). *Mitologi, dari Mythologies* terj. Nurhaidi dan A. Sihabul Millah. Bantul: Kreasi Wacana.
- Sari, Anggraeni Novita. *Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Film Bajrangi Bhaijaan*, *Academica*, Vol. 02, No. 01, Januari – Juni 2018 ISSN :2579-9711 (E).
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- .(2006). *Analisis Teks Media: Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhino. (1980). *Ilmu Negara*, Yogyakarta: Liberty.
- Tonny Yuri Rahmanto, *Kebebasan Berekspresi Dalam Perspektif Hak Asai Manusia : Perlindungan, Permasalahan Dan Implementasinya Di Provinsi Jawa Barat*, Jurnal HAM, Vol.07, no. 1 2016.
- UNESCO, (2003) *Toolkit Kebebasan Berpendapat Dan Berekspresi Bagi Aktivis Informasi*, Paris: UNESCO.
- Usman. Guru Besar Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makasar. *Negara dan Fungsinya (Telaah atas Pemikiran Politik)*, Al-daulah vol. 04 no. 01 juni 2015.

LAMPIRAN –LAMPIRAN

A. Poster Film *Bajrangi Bhaijaan*



Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt3863552/>

B. Identitas Film *Bajrangi Bhaijaan*

1. Judul Film : Bajrangi Bhaijaan
2. Gendre : Comedy
3. Rilis : 17 July 2015
4. Sutradara : Kabir Khan

5. Produser : Salman Khan dan Rockline Venkatesh
6. Skenario : Vijayendra Prasad
7. Produksi : Slaman Khan Films and Kabir Khan

Films

8. Pemain : Salman Khan

Harshaali Malhotra

Nawazuddin Siddiqui

Karena Kapoor Khan

Meher Vij

Mir Sawar

Kamlesh Gill

Om Puri

Sharat Saxena

Alka Kaushal

Adnan Sami

Rajesh Sharma

Krunal Pandit

9. Durasi : 159 menit

10. Negara : India

11. Bahasa : Hindi

A. Biodata Pribadi



Nama Lengkap : Mhd. Aidil Syahputra Manik
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, Tgl Lahir : Medan 17 April 1997
 Alamat Asal : Jln. Pintu Air 4 Gg. Sekolah
 Kp. Dalam Ke. Medan Johor Sumatera Utara
 Alamat Tinggal : Perum Polri Gowok Blok E1,
 Nagaraja, Tegal Tanda, Banguntapan, Bantul
 Email : muhammad.aidel.syahputra@gmail.com
 No. HP : 08973977953

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK S Nurul Huda Medan Johor	2003-2004
SD	SD S Nurul Huda Medan Johor	2005 – 2011
SMP	MTS S Darul Arafah Raya Deliserdang Sumatera Utara	2011 – 2014
SMA	MA S Darul Arafah Raya Deliserdang Sumatera Utara	2014 – 2015
S1	Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015 – 2020